



Efektivitas Dinas Kebersihan Pasar Dalam Menjaga Kebersihan Di Kota Padangsidempuan

¹Tua Dalimunthe, ²Masdewati, ³Rapiqa Syahidah Ritonga

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan, Indonesia

Sumatera Utara State Islamic University, Indonesia

tuadalimunthe123@gmail.com, masdewati1323@gmail.com,

rapiqasyahidah@gmail.com

ABSTRACT

Market cleanliness is an important aspect in supporting public health and the city's image. The Cleanliness Service as a government agency responsible for managing market cleanliness plays a crucial role in maintaining market sanitation and beauty. This research aims to evaluate the effectiveness of the Market Cleanliness Service in maintaining cleanliness in Padangsidempuan City. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was obtained through field observations, interviews with cleaning staff, and analysis of documents related to market cleanliness. The main respondents were Cleaning Service officers, market managers and traders. The research results show that the Market Cleanliness Service in Padangsidempuan City has made significant efforts to maintain market cleanliness. However, there are still several obstacles such as limited resources, lack of awareness of traders, and high market activity that requires ongoing maintenance. The effectiveness of the Market Cleanliness Service can be increased through strategic steps, including increasing the number of cleaning staff, educating traders about the importance of cleanliness, and implementing stricter rules regarding waste management. Active collaboration is also needed between the government, traders and the community in maintaining market cleanliness.

This research makes an important contribution to understanding the dynamics of market hygiene and the factors that influence the effectiveness of the Cleaning Department. The implications of the results of this research can be used as a basis for the local government to improve market hygiene management strategies in order to create a clean, healthy and comfortable environment for the people of Padangsidempuan City.

Abstrak

Kebersihan pasar merupakan aspek penting dalam mendukung kesehatan masyarakat dan citra kota. Dinas Kebersihan sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kebersihan pasar memainkan peran krusial dalam menjaga sanitasi dan keindahan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Dinas Kebersihan Pasar dalam menjaga kebersihan di Kota Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan petugas kebersihan, dan analisis dokumen terkait kebersihan pasar. Responden utama adalah petugas Dinas Kebersihan, pengelola pasar, dan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebersihan Pasar di Kota Padangsidempuan telah melakukan upaya yang signifikan dalam menjaga kebersihan pasar. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran pedagang, dan tingginya aktivitas pasar yang membutuhkan pemeliharaan berkelanjutan. Efektivitas Dinas Kebersihan Pasar dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah strategis, termasuk peningkatan jumlah petugas kebersihan, edukasi kepada pedagang tentang pentingnya kebersihan, serta penerapan aturan yang lebih ketat terkait pengelolaan sampah. Diperlukan juga kolaborasi aktif antara pemerintah, pedagang, dan masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kebersihan pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Dinas Kebersihan. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah setempat untuk meningkatkan strategi pengelolaan kebersihan pasar demi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat Kota Padangsidempuan.

Kata Kunci: Kebersihan, Dinas Pasar, Kebersihan Kota

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil meskipun menghadapi tantangan global. Ekonomi Indonesia didorong oleh konsumsi domestik yang kuat, investasi dan ekspor.¹ Populasi lebih dari 270 juta orang, Indonesia merupakan pasar yang sangat besar. Memberikan peluang besar bagi berbagai sektor seperti ritel, teknologi, makanan dan minuman serta sektor jasa. Ada peningkatan signifikan dalam digitalisasi di Indonesia dengan banyaknya startup dan perusahaan teknologi yang berkembang. E-commerce, fintech dan layanan digital lainnya semakin populer di kalangan masyarakat. Pemerintah Indonesia terus berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan dan bandara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Membuka peluang bagi sektor konstruksi dan real estate.

Pasar merupakan tempat di mana terjadi aktivitas jual beli dan bertemunya antara produsen (penjual) dan konsumen (pembeli). Pasar berfungsi sebagai tempat untuk mendistribusikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.² Kebersihan pasar menjadi aspek penting dalam mendukung kesehatan masyarakat dan citra kota. Dinas Kebersihan sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kebersihan pasar memainkan peran krusial dalam menjaga sanitasi dan keindahan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Dinas Kebersihan Pasar dalam menjaga kebersihan di Kota Padangsidimpuan. Banyak pasar tradisional yang masih membutuhkan peningkatan infrastruktur seperti kebersihan, fasilitas sanitasi dan penataan yang

¹Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional: Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional dalam Perspektif Manajemen dan Ekonomi Kelembagaan*, (Jakarta: Carabaca, 2014), hlm. 1

²Nur Utami Wahyu Ningsih, Inanna, dkk, *Buku Saku Ekonomi*, (Makasar: UNM, 2020), hlm. 25

lebih baik. Pemerintah daerah sering melakukan revitalisasi untuk meningkatkan kondisi pasar ini.

Pengamatan penulis bahwa Dinas Kebersihan Pasar di Kota Padangsidempuan telah melakukan upaya yang signifikan dalam menjaga kebersihan pasar. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran pedagang dan tingginya aktivitas pasar yang membutuhkan pemeliharaan berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan pasar memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik itu kesehatan, ekonomi, sosial maupun lingkungan. Kebersihan pasar tidak hanya menjadi tanggung jawab individu tertentu, seperti pedagang atau petugas kebersihan, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif seluruh masyarakat yang beraktivitas di pasar.

Kebersihan pasar sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Pasar yang bersih akan mengurangi risiko penyebaran penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan parasit yang sering berkembang biak di lingkungan yang kotor. Sisa-sisa makanan, sampah organik dan limbah lainnya jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sarang bagi serangga dan hewan pengerat yang bisa membawa penyakit.³ Oleh karena itu, menjaga kebersihan pasar berarti melindungi kesehatan diri sendiri dan orang lain.

Pasar yang bersih juga berdampak positif pada ekonomi lokal. Pasar yang terawat dengan baik akan menarik lebih banyak pembeli. Konsumen cenderung merasa nyaman dan aman berbelanja di tempat yang bersih sehingga meningkatkan frekuensi kunjungan. Pedagang pun akan merasakan manfaat ekonomi karena peningkatan jumlah pembeli akan meningkatkan omzet dan pendapatan. Selain itu, pasar yang bersih dapat meningkatkan citra daerah dan

³Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 13-14

mendukung pariwisata lokal, karena wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi tempat yang tertata rapi dan higienis.

Selain aspek kesehatan dan ekonomi, kebersihan pasar juga penting untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis di antara para pedagang dan pembeli. Pasar yang kotor dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketegangan antar pengguna pasar yang pada gilirannya bisa mengurangi kualitas interaksi sosial. Pasar yang bersih menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi semua pihak, sehingga meningkatkan kualitas hidup komunitas sekitar.

Dari perspektif lingkungan, pasar yang bersih membantu dalam pelestarian lingkungan. Sampah yang dikelola dengan baik mengurangi polusi udara, tanah dan air. Pengelolaan sampah yang tepat juga membantu dalam daur ulang dan pengomposan yang merupakan langkah penting dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Pasar yang bersih dan hijau dengan pengelolaan limbah yang baik dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem lokal.⁴

Kesadaran untuk menjaga kebersihan pasar perlu ditanamkan melalui pendidikan dan kampanye yang berkelanjutan. Pemerintah, organisasi masyarakat, dan individu harus bekerja sama dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya kebersihan dan cara-cara praktis untuk mencapainya. Melalui kerjasama yang baik dan kesadaran kolektif, pasar yang bersih dan sehat bisa diwujudkan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi seluruh masyarakat.

Pemeliharaan kebersihan pasar dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah strategis, termasuk peningkatan jumlah petugas kebersihan, edukasi kepada pedagang tentang pentingnya kebersihan, serta penerapan aturan yang lebih ketat

⁴ Taufan Eka Putra Lasabuda, Ririn Teguh Ardiansyah, dkk, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jawa tengah : Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 23

terkait pengelolaan sampah. Diperlukan juga kolaborasi aktif antara pemerintah, pedagang dan masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar.⁵

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kebersihan pasar dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Dinas Kebersihan. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah setempat untuk meningkatkan strategi pengelolaan kebersihan pasar demi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat Kota Padangsidempuan.

LITERATUR REVIEW

Kebersihan kota adalah aspek penting yang dipelajari dalam kajian sosiologi perkotaan, karena mencerminkan bagaimana masyarakat perkotaan berinteraksi dengan lingkungan mereka serta dampaknya pada kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Beberapa poin penting mengenai kebersihan kota dalam konteks sosiologi perkotaan.

1. Kebersihan dan Kualitas Hidup

Kebersihan kota secara langsung mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Lingkungan yang bersih mengurangi risiko penyakit, meningkatkan kesehatan mental dan menciptakan rasa nyaman bagi warga. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti penyakit menular dan gangguan pernapasan.

Kebersihan kota secara langsung berhubungan dengan kualitas hidup warganya. Lingkungan yang bersih dan sehat memberikan banyak manfaat, termasuk kesehatan fisik, mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh

⁵ Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2009), hlm. 20

bakteri, virus dan polusi. Misalnya, sanitasi yang baik mengurangi penyakit diare, sementara udara bersih mengurangi penyakit pernapasan seperti asma. Kesehatan mental dapat berpengaruh dari lingkungan yang bersih dan dapat mengurangi stres serta meningkatkan kesejahteraan mental. Pemandangan yang bersih dan hijau cenderung menenangkan dan meningkatkan mood.⁶ Kenikmatan dan kepuasan hidup, warga yang tinggal di lingkungan bersih lebih cenderung merasa bangga dan puas dengan tempat tinggal mereka. Dapat meningkatkan kohesi sosial dan komunitas yang lebih kuat.

2. Peran Pemerintah dan Kebijakan Publik

Pemerintah kota memainkan peran kunci dalam menjaga kebersihan kota melalui kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengelola sampah, memperbaiki sistem sanitasi dan menyediakan fasilitas kebersihan. Kebijakan publik yang efektif dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya sangat penting untuk mencapai kota yang bersih.

Pemerintah kota bertanggung jawab untuk menciptakan dan menegakkan kebijakan yang memastikan kebersihan kota. Mencakup pengelolaan sampah memberikan kebijakan yang efektif tentang pengumpulan, pemilahan pembuangan sampah. Termasuk program daur ulang dan pengurangan sampah. Fasilitas sanitasi menjadi penyediaan toilet umum, tempat cuci tangan dan fasilitas sanitasi lainnya di tempat umum. Kampanye Publik mengedukasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan, misalnya kampanye anti-littering. Penegakan hukum memberlakukan denda dan hukuman bagi pelanggaran kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan.

⁶Mohammad Debby Rizani, *Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm 2

3. Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjaga kebersihan kota. Edukasi dan kampanye publik dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan mendorong perilaku yang mendukung lingkungan bersih, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan daur ulang.

Kebersihan kota tidak bisa hanya bergantung pada pemerintah partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting. Bisa dicapai melalui edukasi program di sekolah dan komunitas untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan bagaimana cara menjaga kebersihan. Kampanye dan aktivisme memberikan inisiatif komunitas seperti kerja bakti, kampanye kebersihan dan partisipasi dalam program daur ulang sampah. Perilaku individu mengadopsi perilaku sehari-hari yang mendukung kebersihan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, memisahkan sampah dan menggunakan produk ramah lingkungan.⁷

4. Pengaruh Sosial dan Ekonomi

Kebersihan kota juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi sering kali memiliki masalah kebersihan yang lebih besar karena kurangnya akses ke fasilitas sanitasi dan pengelolaan sampah yang memadai. Ketidaksetaraan sosial-ekonomi dapat memperburuk kondisi kebersihan di area tertentu.

Faktor sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi kebersihan kota dan ketidaksetaraan sosial ekonomi daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi sering kekurangan akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai yang dapat memperburuk masalah kebersihan. Fasilitas umum dan penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai seperti tempat sampah dan toilet umum sangat penting,

⁷Yunita Ismail, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat", *Academics in Action Journal*, Vol. 01, No. 1, 2019, hlm. 50

terutama di daerah dengan populasi padat. Ekonomi lokal memiliki aktivitas ekonomi seperti pasar tradisional dan usaha kecil dapat menimbulkan tantangan kebersihan, namun juga dapat diatasi melalui regulasi dan penyediaan fasilitas pendukung.

5. Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota

Proses urbanisasi dan pertumbuhan kota yang cepat sering kali menimbulkan tantangan besar dalam menjaga kebersihan. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi dapat menghasilkan lebih banyak sampah dan tekanan pada infrastruktur sanitasi. Perencanaan kota yang baik dan manajemen sampah yang efektif diperlukan untuk menangani tantangan.

Proses urbanisasi dan pertumbuhan kota membawa tantangan bagi kebersihan kota. Peningkatan populasi meningkatkan jumlah penduduk yang menghasilkan lebih banyak sampah. Infrastruktur perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah kebersihan seperti banjir akibat sistem drainase yang buruk. Regulasi dan perencanaan sangat pentingnya bagi regulasi yang ketat dan perencanaan kota yang matang untuk mengantisipasi dampak dari pertumbuhan kota yang cepat.⁸

6. Ruang Publik dan Lingkungan Sosial

Ruang publik seperti taman, jalan dan fasilitas umum lainnya harus dirawat dengan baik untuk memastikan kebersihannya. Lingkungan sosial yang mendukung, di mana warga saling mengingatkan dan menjaga kebersihan juga penting untuk menciptakan kota yang bersih dan nyaman.

⁸Prijono Tjiptoherijanto, "Urbanisasi Dan Pengembangan Kota Di Indonesia", *Jurnal Populasi*, Vol. 10, No. 2, 1999, hlm 63

Kebersihan ruang publik mencerminkan kualitas lingkungan sosial bagi taman dan tempat rekreasi. Pemeliharaan kebersihan taman dan tempat rekreasi penting untuk menyediakan ruang hijau yang nyaman dan sehat bagi masyarakat. Jalan dan infrastruktur publik membutuhkan kebersihan jalan dan fasilitas umum seperti halte bus dan stasiun kereta api mempengaruhi kenyamanan dan mobilitas penduduk. Komunitas lingkungan sosial yang mendukung, di mana warga saling mengingatkan dan menjaga kebersihan dan berpengaruh dalam menciptakan kota yang bersih.

7. Teknologi dan Inovasi

Penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan kebersihan kota dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Misalnya, penggunaan sistem pengelolaan sampah berbasis teknologi, aplikasi pelaporan sampah dan pemanfaatan teknologi daur ulang dapat membantu menjaga kebersihan kota.

Kajian sosiologi perkotaan, kebersihan kota tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari perspektif sosial, budaya dan ekonomi. Mencerminkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana struktur sosial dan kebijakan mempengaruhi kondisi kebersihan.⁹

Penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan kebersihan kota. Sistem pengelolaan sampah dan teknologi yang canggih membutuhkan pengumpulan sampah berbasis sensor dan pengolahan limbah yang efisien, dapat meningkatkan efisiensi. Aplikasi pelaporan sampah memungkinkan warga melaporkan sampah dan masalah kebersihan di lingkungan mereka dapat mempercepat respon pemerintah dan pengelola kota. Teknologi daur ulang

⁹ Alif Ilman Mansyur, Fitriani, Dkk, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023), hlm. 80

sampah memberikan inovasi dalam teknologi daur ulang dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan dan mendukung ekonomi sirkular.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengumpulkan data dalam konteks alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi.¹⁰ Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber datanya, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹ Pendekatan ini, peneliti sebagai instrumen utama dan pengambilan sampel data dilakukan secara purposif dan snowball. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.¹² Lexy J. Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.¹³ Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data dilapangan penelitian.¹⁴ Analisis data adalah kegiatan

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68

¹¹Rokhamah, Pramugara Robby Yana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode dan Praktek)*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 60

¹²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm.8

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.7

¹⁴Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data.¹⁵ Teknik analisis data yang digunakan adalah (*content analysis*) analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah di daerah perkotaan menjadi salah satu hal yang menjadi sorotan dan merupakan permasalahan lingkungan yang serius, dihadapi oleh pemerintah di negara berpendapatan rendah dan menengah.¹⁶ Pola pembuangan sampah menjadi fokus utama dalam evaluasi efektivitas Dinas Kebersihan Pasar. Aspek ini mencakup penilaian terhadap ketersediaan tempat sampah yang memadai, sistem pengumpulan sampah yang teratur dan tingkat kepatuhan pedagang serta pengunjung terhadap praktik pembuangan yang benar.

Pola pembuangan sampah memegang peran krusial dalam menjaga kebersihan pasar di Kota Padangsidimpuan. Evaluasi efektivitas Dinas Kebersihan Pasar mencakup berbagai aspek terkait pola pembuangan sampah untuk memastikan keteraturan dan kebersihan pasar yang optimal.

1. Ketersediaan Tempat Sampah yang Memadai, evaluasi dimulai dengan peninjauan ketersediaan tempat sampah di seluruh area pasar. Keberadaan tempat sampah yang memadai akan memfasilitasi pedagang dan pengunjung untuk dengan mudah membuang sampah pada tempatnya.
2. Sistem Pengumpulan Sampah yang Teratur, penilaian dilakukan terhadap sistem pengumpulan sampah yang diterapkan oleh Dinas Kebersihan. Sistem

¹⁵Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Meode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.54

¹⁶ Dwi Cahyani Oktavianti, *Proses Pengolahan Sampah Organik Dengan Black Soldier Fly*, (Eawag, 2017), hlm. 1

yang teratur akan memastikan bahwa sampah diangkut secara berkala, mencegah penumpukan yang dapat mengganggu kebersihan dan kenyamanan pasar.¹⁷

3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.¹⁸
4. Kepatuhan Pedagang dan Pengunjung, aspek penting lainnya adalah tingkat kepatuhan pedagang dan pengunjung terhadap praktik pembuangan yang benar. Evaluasi mencakup peninjauan perilaku masyarakat terkait pemilahan sampah, penggunaan tempat sampah dan partisipasi dalam program kebersihan.
5. Penanganan Sampah Organik dan Anorganik, Penting untuk mengevaluasi apakah Dinas Kebersihan telah menerapkan strategi penanganan sampah yang memadai, terutama dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah basah yang terdiri atas daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa makanan ternak, sayur, buah dan lain-lain. Sampah anorganik atau sampah kering yang terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam, gelas dan mika.¹⁹ Membantu dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

¹⁷Widhi Handayani, dkk, *Sampah Makanan Dan Pengelolaannya* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022), hlm.3

¹⁸ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, *Kajian Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pengelolaan Persampahan*, (Jakarta : PT Arkonin Engineering Manggala Pratama, 2015), hlm. 10

¹⁹ Global Alliance for Incinerator Alternatives, *Buku Manual Studi Timbulan Dan Komposisi Sampah Serta Brand Audit*, (Bandung : Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi, 2019), hlm. 8

6. Edukasi Mengenai Pola Pembuangan yang Benar, program edukasi yang diterapkan oleh dinas perlu dievaluasi. Se jauh mana pedagang dan pengunjung memahami dan menerapkan pola pembuangan yang benar menjadi indikator efektivitas program edukasi.
7. Inovasi Teknologi Dalam Pengelolaan Sampah, evaluasi mencakup penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah, seperti penggunaan sensor pintar untuk monitoring tempat sampah penuh atau implementasi sistem pembuangan sampah otomatis. Inovasi ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sampah.
8. Pengukuran Volume Sampah dan Analisis Trend, penting untuk melakukan pengukuran volume sampah yang dihasilkan dan menganalisis tren perubahan dari waktu ke waktu. Ini membantu dalam penyesuaian strategi pengelolaan sampah sesuai dengan kebutuhan pasar.

Evaluasi komprehensif terhadap pola pembuangan sampah ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang efektivitas Dinas Kebersihan Pasar dalam menjaga kebersihan di Kota Padangsidimpuan. Upaya perbaikan dapat diarahkan berdasarkan temuan evaluasi untuk mencapai keberlanjutan kebersihan pasar.

Menilai efektivitas Dinas Kebersihan Pasar, pertama yang harus dipertimbangkan adalah pola pembuangan sampah di pasar. Evaluasi melibatkan peninjauan terhadap ketersediaan tempat sampah yang memadai, sistem pengumpulan sampah, serta sejauh mana pedagang dan pengunjung pasar mematuhi praktik pembuangan yang benar. Keberhasilan dinas ini juga ditentukan oleh infrastruktur kebersihan yang ada. Evaluasi infrastruktur mencakup peninjauan terhadap ketersediaan tempat sampah, sarana air bersih, sanitasi umum dan fasilitas lainnya yang mendukung kebersihan pasar.

Frekuensi pembersihan pasar perlu dievaluasi. Mencakup seberapa sering pasar dibersihkan, sejalan dengan volume sampah yang dihasilkan. Kebersihan yang terjadwal secara konsisten penting untuk menjaga kebersihan pasar. Evaluasi melibatkan peninjauan ketersediaan tenaga kerja di Dinas Kebersihan Pasar. Jumlah personel yang memadai akan memastikan bahwa tugas-tugas pembersihan dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Kerja sama dengan pihak terkait, seperti pengelola pasar, pedagang dan masyarakat sekitar, juga menjadi faktor penentu. Koordinasi yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak akan meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan terkait kebersihan. Dinas Kebersihan Pasar perlu memiliki program penyuluhan dan edukasi yang efektif. Evaluasi melibatkan peninjauan terhadap jenis program yang dilaksanakan dan sejauh mana program tersebut mencapai target audiensnya.

Pembahasan efektivitas juga mencakup identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kebersihan Pasar. Faktor-faktor seperti keterbatasan anggaran, peralatan yang tidak memadai atau perlawanan dari pihak-pihak tertentu perlu dicermati. Dari hasil evaluasi, perlu dirumuskan langkah-langkah perbaikan konkret. Upaya perbaikan dapat melibatkan perbaikan infrastruktur, peningkatan program edukasi, penambahan tenaga kerja atau pengadaan peralatan baru. Efektivitas dinas ini juga diukur melalui implementasi sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Langkah ini memastikan bahwa perbaikan yang diimplementasikan memberikan dampak positif dan dapat diterapkan secara berlanjut. Frekuensi pembersihan pasar juga menjadi fokus, dengan penilaian terhadap sejauh mana pasar dibersihkan. Ketersediaan tenaga kerja dalam Dinas Kebersihan Pasar dievaluasi, dan kerjasama dengan pihak terkait, seperti pengelola pasar, pedagang dan masyarakat sekitar, menjadi poin penting untuk dibahas.

Program penyuluhan dan edukasi kepada pedagang dan pengunjung pasar turut dievaluasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan peralatan yang diidentifikasi sebagai bagian dari pembahasan.

KESIMPULAN

Kebersihan pasar menjadi aspek vital yang harus diperhatikan. Pasar yang bersih tidak hanya menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga memastikan kesehatan masyarakat yang berbelanja di sana. Pasar yang kotor dapat menjadi sumber penyakit, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit, yang dapat mengancam kesehatan masyarakat dan mengganggu kelangsungan aktivitas ekonomi di pasar. Dinas Kebersihan Pasar di Kota Padangsidimpuan memegang peran kunci dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sampah yang dihasilkan oleh aktivitas pasar dikelola dengan baik, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pembuangan akhir. Pemerintah Kota Padangsidimpuan berperan sebagai promotor utama dalam memastikan efektivitas Dinas Kebersihan Pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat sampah yang cukup, fasilitas sanitasi, dan sistem pengelolaan limbah yang efektif. Selain itu, pemerintah juga perlu mengawasi dan mengevaluasi kinerja Dinas Kebersihan Pasar secara berkala, serta memberikan dukungan berupa anggaran dan pelatihan kepada petugas kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K, *Menjadi Pribadi Pemantas* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Alif Ilman Mansyur, Fitriani, Dkk, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023).
- Anhar, dkk, *Ulama Kota Padangsidempuan Abad Ke-19 dan ke-20* (Kepanjen: IKPI, 2019).
- Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Meode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : Kencana, 2017).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).
- Dwi Cahyani Oktavianti, *Proses Pengolahan Sampah Organik Dengan Black Soldier Fly*, (Eawag, 2017).
- Febriyanto, Ricky, *Analisis Sampah Domestik* (Banten: CV.Tri Karya Banten, 2021).
- Global Alliance for Incinerator Alternatives, *Buku Manual Studi Timbulan Dan Komposisi Sampah Serta Brand Audit*, (Bandung : Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi, 2019).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, *Kajian Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pengelolaan Persampahan*, (Jakarta : PT Arkonin Engineering Manggala Pratama, 2015).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000).

- Mohammad Debby Rizani, *Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).
- Nur Utami Wahyu Ningsih, Inanna, dkk, *Buku Saku Ekonomi*, (Makasar : UNM, 2020).
- Prijono Tjiptoherijanto, “Urbanisasi Dan Pengembangan Kota Di Indonesia”, *Jurnal Populasi*, Vol. 10, No. 2, 1999.
- Rokhamah, Pramugara Robby Yana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Metode dan Praktek)*, Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Sitti Hasbiah, *Revitalisasi Pasar Tradisional : Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional dalam Perspektif Manajemen dan Ekonomi Kelembagaan*, (Jakarta : Carabaca, 2014).
- Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2009).
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).
- Taufan Eka Putra Lasabuda, Ririn Teguh Ardiansyah, dkk, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jawa tengah : Eureka Media Aksara, 2023).
- Widhi Handayani, dkk, *Sampah Makanan Dan Pengelolaannya* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2022).
- Yunita Ismail, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat”, *Academics in Action Journal*, Vol. 01, No. 1, 2019.